



**PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT  
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA *BLASTING PAINTING*  
DI KOTA BATAM**

**Noviyanti<sup>1</sup>, Rizqi Ulla Amaliah<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [noviyanti@uis.ac.id](mailto:noviyanti@uis.ac.id)<sup>1</sup>, [noviyanti75@gmail.com](mailto:noviyanti75@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan untuk melindungi pekerja dari potensi kecelakaan kerja saat bekerja. APD menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi kecelakaan di tempat kerja. Kecelakaan kerja di Batam terus meningkat dari tahun ke tahun sepanjang Januari-April 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pekerja Terhadap Penggunaan APD Pada Pekerja *Blasting Painting* di PT X Kota Batam Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang berada di wilayah PT X Kota Batam yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dan analisis statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian 43 responden didapatkan responden dengan penggunaan APD tidak baik sebanyak 27 responden (62,8%). Responden dengan kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 33 responden (76,7%), responden dengan kategori sikap tidak baik sebanyak 28 responden (65,1%). Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD (*p value* 0,024). Tidak ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penggunaan APD (*p value* 0,053). Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerja terhadap penggunaan APD dan tidak ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penggunaan APD. Saran perlu melakukan penyuluhan ataupun pelatihan terkait K3, penerapan komunikasi pesan K3, dan perlunya penerapan pengendalian bahaya.

**Kata kunci:** *blasting painting*, penggunaan apd, perilaku

**Abstract**

*Personal Protective Equipment (PPE) is equipment to protect workers from potential workplace accidents while working. PPE is one of the factors that can reduce workplace accidents. Work accidents in Batam continue to increase from year to year throughout January-April 2018. The purpose of this study was to determine the Relationship of Worker Behavior to the Use of PPE on Blasting Painting Workers at PT X in Batam City in 2019. This type of research uses quantitative research through a cross sectional study approach. The sample in this study were all workers in the PT X City of Batam, amounting to 43 people. The sampling technique in this study is total sampling and statistical analysis using the chi square test. The results of 43 respondents found respondents with the use of PPE are not as good as 27 respondents (62.8%). Respondents with the knowledge category were not good as many as 33 respondents (76.7%), respondents with the category of bad attitude were 28 respondents (65.1%). The analysis results obtained that there is a relationship between workers' knowledge of the use of PPE (*p value* 0.024). There is no relationship between workers' attitudes towards the use of PPE (*p value* 0.053). It was concluded from the results of the study that there was a relationship between knowledge, workers towards the use of PPE and there was no relationship between the attitude of workers towards the use of PPE. Suggestions need to do counseling or training related to K3, the application of communication K3 messages, and the need for the application of hazard control.*

**Keywords:** *behavior, blasting painting, use of PPE*

Copyright (c) 2020 Noviyanti, Rizqi Ulla Amaliah, Muhammad Iqbal

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Lubuk Baja, Batam

Email : [noviyanti@uis.ac.id](mailto:noviyanti@uis.ac.id)

Phone : 085264533550

DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.18>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721-9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1.200.000 kematian dikarenakan kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kecelakaan yang terjadi pada pekerja adalah kejadian yang tidak diinginkan untuk terjadi dan suatu kejadian tidak dapat diduga. Kejadian kecelakaan kerja dapat terjadi suatu proses kerja industri yang mengakibatkan kerugian secara material, harta benda, properti, waktu, dan korban jiwa (Tarwaka, 2012). Ada peningkatan angka kecelakaan kerja sebesar 40%. Angka peningkatan, dari data yang dimiliki BPJS ketenagakerjaan, tercapai pada 2018 ada sebanyak 175 ribu kasus kecelakaan kerja. Angka ini lebih tinggi 40% dibandingkan kasus pada 2017 hanya mencapai 123 ribu kasus saja (suara.com, 2018).

Menurut (Cooper D, 2009) sesuai dengan hasil riset *National Safety Council* (NSC) (2011) yang menyatakan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe behavior*. Sedangkan 10% kecelakaan kerja terjadi karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Selain itu *DuPont Company* (2005) berpendapat bahwa kecelakaan kerja pada mayoritas terjadi karena *unsafe behavior*, yaitu sebanyak 96% sedangkan 4% kecelakaan pada kerja disebabkan oleh *unsafe condition*. Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, telah diatur di dalamnya mengenai kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan Sistem manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3), termasuk peraturan mengenai implementasi APD. Terkait implementasi APD banyak aspek yang berpengaruh diantaranya faktor manusia, kondisi

atau spesifikasi APD dan kenyamanan penggunaan APD. Penggunaan APD dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan secara signifikan.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan untuk melindungi pekerja dari potensi kecelakaan kerja saat bekerja. APD menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi kecelakaan di tempat kerja. APD seiring sebagai *Personal Protective Equipment* berarti alat yang mampu untuk melindungi individu dan berfungsi menjauhkan seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kemenakertrans, 2010). Kecelakaan kerja di Batam terus meningkat dari tahun ke tahun. Sepanjang Januari-April 2018. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS-TK) Batam mencatat ada 1.948 kasus kecelakaan (Batampos, 2018).

PT X perusahaan yang bergerak dibidang Perbaikan Kapal, Pembangunan Kapal, Parkir dan Sewa. Perusahaan fasilitas berlokasi di Tanjung Riau, Batam, Indonesia. Perusahaan telah bekerja selama kurang lebih 10 tahun dibidang perbaikan kapal dan diperkuat oleh tim yang berpengalaman di *Hull Construction, Outfitting* dan *M / E overhaul*. Sebagai Perusahaan Galangan, perusahaan memegang lisensi dari Departemen Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berdasarkan hasil observasi awal di PT X kota Batam didapatkan pada pekerja *Blasting Painting* mereka tidak menggunakan APD. *Blasting* adalah proses pembersihan permukaan material dengan menggunakan sistem penyemprotan udara bertekanan tinggi berbagai media seperti pasir, air atau bahan jenis lainnya.

Penyakit akibat terpapar debu ialah *pneumokoniosis, silicosis, anthraksilikosis, asbestosis, berryliosis, byssinosis, stannosis, siderosis*. *Painting* adalah suatu proses pelapisan terhadap suatu material yang berfungsi untuk melindungi benda tersebut dari proses karat. Kandungan bahaya dalam cat mengakibatkan efek buruk pada ginjal, hati dan system saraf pusat. Gejala termasuk sakit kepala, mual, pusing, kelelahan, kelemahan otot, kantuk dan dalam kasus ekstrim, kehilangan kesadaran.

Menurut Notoatmodjo (2014) Perilaku dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan adalah Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Tindakan adalah suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan APD Pada Pekerja Blasting Painting di PT X Kota Batam Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT X Jalan KH Ahmad Dahlan Tanjung Riau Sekupang Batam tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang berada di area kerja PT X Kota Batam yang berjumlah 43 orang. Subjek penelitian ini adalah seluruh pekerja yang berada di wilayah PT X Kota

Batam yang terdiri dari 4 orang HSE dan 39 orang karyawan.

Variabel penelitian meliputi variable bebas (pengetahuan, sikap) dan variabel terikat (penggunaan APD). Berdasarkan sumbernya data diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh langsung berupa dokumen atau file dari PT X. Prosedur pengolahan data menggunakan aplikasi komputer dengan menggunakan uji statistik. Dan dilakukan analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas ( $\rho$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil table 1 sebagian besar

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD-SMP	22	51,2
SMK-D3	14	32,6
Perguruan Tinggi	7	16,3
Total	43	100

berpendidikan SD-SMP ada 22 responden (51,2%), yang berpendidikan SMK-D3 sebanyak 14 responden (32,6%), yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 responden (16,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah

kesehatan dan keselamatannya. Oleh sebab itu, pekerja dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD dan sebaliknya pekerja yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang penggunaan APD, sehingga menyebabkan pekerja tidak merespon dengan positif pentingnya penggunaan APD secara baik dan benar.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden**

Umur	Frekuensi	Persentase %
26-30 Tahun	15	34,9
31-35 Tahun	17	39,5
>36 Tahun	11	25,6
Total	43	100

Dari tabel 2 sebagian besar responden berumur 26-30 tahun sebanyak 15 responden (34,9%), yang berumur 31-35 tahun sebanyak 17 responden (39,5%), yang berumur > 36 tahun sebanyak 11 responden (25,6%). Menurut (Irwanto, 2002), umur mendapatkan perhatian khusus karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Dalam teori psikologi perkembangan kerja, umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal umur 18-40 tahun dan dewasa lanjut umur 41-60 tahun.

Berdasarkan hasil kuesioner dimana pekerja di PT.X mayoritas berumur 31-35 tahun dimana Umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatan dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakit.

Berdasarkan tabel di bawah ini mayoritas

responden dengan katagori jenis kelamin yaitu memiliki jenis laki-laki sebanyak 42 responden (97,7%), dan memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 1 responden (2,3%).

Menurut Wade (2007) jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	42	97,7
Perempuan	1	2,3
Total	43	100

membedakan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan APD ( $p=0,136$ ). Hal ini karena apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan APD. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan atau tidak menggunakan APD.

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase %
< 5 Tahun	35	81,4
> 5 Tahun	8	18,6
Total	43	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden lama bekerja yaitu lama bekerja < 5 tahun sebanyak 35 responden (81,4%), dan lama bekerja > 5 tahun sebanyak 8 responden (18,6%).

Menurut (Suma'mur, 2009), masa kerja merupakan jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih kerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepenggal waktu yang cukup lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu.

Menurut (Sastrohadiwiryono, 2002), menyatakan bahwa semakin lama tenaga kerja bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden PT X memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sehingga pengalaman kerja yang dimiliki juga kurang, pengalaman kerja yang kurang dapat mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah.

**Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	23,3
Tidak Baik	33	76,7
Total	43	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 10 responden (23,3%), dan tidak baik sebanyak 33 responden (76,7%). Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoarmodjo, 2014).

Dilihat dari hasil penelitian ini bahwa mayoritas pekerja memiliki pengetahuan kurang

hal ini bisa dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki pekerja yaitu lulusan SD-SMP dengan masa kerja <5 tahun.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Baik	15	34,9
Tidak Baik	28	65,1
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap dengan katagori baik sebanyak 15 responden (34,9%), dan tidak baik sebanyak 28 responden (65,1%). Sikap merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014). Dilihat dari hasil jawaban kuisisioner bahwa masih banyak pekerja yang tidak setuju untuk menggunakan pakaian pelindung diri, masker dan sarung tangan bermanfaat untuk menjamin keselamatan dalam bekerja. Masih ada Pekerja yang tidak setuju untuk menggunakan APD secara lengkap.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan APD dengan katagori lengkap sebanyak 16 responden (37,2), dan tidak lengkap sebanyak 27 responden (62,8%). Alat pelindung

**Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD**

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase %
Baik	16	37,2
Tidak Baik	27	62,8
Total	43	100

diri menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Rudyarti E, 2015).

**Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Dengan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Penggunaan APD		Total	Pvalue
	Baik	Tidak Baik		
Baik	7	3	10	0,024
Tidak Baik	9	24	33	
Total	16	27	43	

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD di PT. X Kota Batam Tahun 2019. Dimana Uji *Chi Square* diketahui nilai *p value* = 0,024 ( $\alpha < = 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD di PT X Kota Batam Tahun 2019.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pekerja memiliki pengetahuan tidak baik, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki pekerja itu sendiri yaitu umur,

*Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Rizqi Ulla Amaliah, Muhammad Iqbal*

18

pendidikan dan masa kerja. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjaanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi dkk, 2018) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Bandarbaru dengan hasil uji statistik *Chi square* didapatkan nilai ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprilia Pratiwi dkk (2018) yang meunjukkan dari uji *chi square* didapati nilai *P value* sebesar 0,042 atau lebih dari  $\alpha$ , yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT X Kota Batam Tahun 2019. Uji *Chi Square* diketahui nilai *p value* = 0,053 ( $> \alpha = 0,05$ ).

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa mayoritas pekerja memiliki sikap tidak baik, sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, Sikap seseorang terhadap

**Tabel. 9 Hubungan Antara Sikap Pekerja Dengan Penggunaan APD**

Sikap	Penggunaan APD		Total	Pvalue
	Baik	Tidak Baik		
Baik	9	6	15	0,053
Tidak Baik	7	21	28	
Total	16	27	43	

*Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Rizqi Ulla Amaliah, Muhammad Iqbal*

18

suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap pekerja antara lain melalui kegiatan pelatihan (training) secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu oleh pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pengawas lapangan dan pekerja yaitu memberikan pelatihan tentang K3 seperti pelatihan AK3U bagi pengawas lapangan karena seorang pengawas harus mampu memikul tanggung jawab yang besar dalam bidang K3 karena menyangkut keselamatan para pekerjanya. Pelatihan serta pembekalan tentang K3 bagi pekerja yang sudah bekerja dan pekerja baru bertujuan agar pekerja mampu memahami potensi bahaya apa saja yang bisa terjadi di tempat kerja dan langkah-langkah yang tepat untuk memberitahukan bahaya yang terjadi kepada pengawas lapangan agar cepat teratasi, sehingga dapat menekan terjadinya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Memberikan informasi bagaimana penggunaan APD yang sesuai saat bekerja dan mengikuti serta mentaati prosedur atau peraturan yang ada di perusahaan tempatnya bekerja.

Sikap merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap sesuatu. Sikap yang nyata akan menunjukkan adanya kesamaan antara reaksi terhadap suatu objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari yaitu reaksi yang bersifat emosional terhadap objek sosial (Notoatmodjo, 2014).

Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Individu sering kali memperlihatkan tindakan bertentangan dengan sikap. Akan tetapi, sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup (Maulana, 2009). Sebagian diantara hasil-hasil penelitian memperlihatkan adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku dan sebagian lain menunjukkan bukti betapa lemahnya hubungan antara sikap dengan perilaku. Temuan-temuan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan perilaku memang belum konklusif. Banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif, sedangkan sebagian penelitian lain menemukan adanya hubungan yang meyakinkan (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2014) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ( $p=0,058$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Apriluana, Khairiyati, Setyaningrum (2016). bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Bandar baru dengan hasil uji *statistik Fisher's Exact* didapatkan nilai ( $p\text{-value}=0,0001$ ).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara perilaku pekerja dengan

penggunaan APD di PT X Kota Batam Tahun 2019 disimpulkan dibawah ini :

1. Berdasarkan pengetahuan dari 43 responden pengetahuan yang tidak baik sebanyak 33 responden (76,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (23,3%).
2. Berdasarkan sikap dari 43 responden sikap yang tidak baik sebanyak 28 responden (65,1%) dan sikap baik sebanyak 15 responden (34,9%).
3. Berdasarkan penggunaan APD dari 43 responden penggunaan APD yang tidak baik sebanyak 27 responden (62,8%) dan penggunaan APD baik sebanyak 16 responden (37,2%).
4. Berdasarkan hubungan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD terdapat hubungan dimana *p value* 0,024
5. Berdasarkan hubungan antara sikap pekerja dengan penggunaan APD terdapat tidak ada hubungan dimana *p value* 0,053

## SARAN

1. Untuk meningkatkan pengetahuan pekerja, PT X Kota Batam perlu mengadakan penyuluhan, pelatihan, pembinaan terkait K3.
2. Untuk meningkatkan sikap pekerja, perlu adanya penerapan komunikasi pesan K3 meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak untuk mendorong terciptanya budaya K3 (meliputi pemasangan baliho, spanduk, dan poster K3, serta pengadaan rambu-rambu keselamatan). Pekerja dapat lebih meningkatkan kepatuhan penggunaan

alat pelindung diri (APD) dengan lengkap dan benar sesuai jenis pekerjaan.

3. Untuk penggunaan APD, dibuat peraturan tentang wajib APD dan kebijakan-kebijakan tentang APD.
4. Untuk meningkatkan tindakan, perlunya penerapan pengendalian bahaya yang baik, seperti:
  - a. *Engineering control*: menggunakan *scaffolding* saat melakukan pekerjaan, sehingga pekerja aman dari bahaya.
  - b. *Administrasi control*: membuat SOP kerja, sistem ijin kerja (*Work Permit*), perlunya memberikan pelatihan kepada pekerja terkait K3, perlunya pengawasan dan peneguran kepada pekerja yang tidak mematuhi prosedur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Rektor Universitas Ibnu Sina, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Ibnu Sina, Kepala LPPM UIS, Teman-teman Dosen, Orang Tua, Suami, Anak, Mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Pratiwi Iriany Bahar, Paul A.T Kawatu, H. A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Clening Service Di RSUP PROF. DR.R.D. KANDOU MANADO. KESMAS, Vol. 7 No.*
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 78 *Pengetahuan dan Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting di Kota Batam*—Noviyanti, Rizqi Ulla Amaliah, Muhammad Iqbal  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.18>
- Azwar, s. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Batampos. (2018). *Empat Bulan 1.948 Korban Kecelakaan Kerja di Batam*. Retrieved from <https://batampos.co.id/2018/05/07/empat-bulan-1-948-korban-kecelakaan-kerja-di-batam/>
- Buntarto B. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015
- Cooper D. (2009). *Behavioral Safety a Framework for Success*. Indiana: BSMS Inc.
- Fitriani, S. 2011. (2011). *Promosi Kesehatan Edisi Pertama*.
- HSE Departemen. (2018). *material safety data sheet*. Batam.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Khanzadeh FA, Bisesi MS. *Comfort of Personal Protective Equipment*. *Applied Ergonomics* 1995;26(3):195-8
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 *Tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rudyarti E. (2015). *Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerjadan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik krengseng di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sastrohadiwiryo, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Sihombing, F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja “Stimulasi” Di Unit Penderesan PT Socfin Indonesia Tanah Besih*.
- suara.com. (2018). *kecelakaan kerja meningkat 40 persen di tahun 2018*. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2019/01/22/151847/kecelakaan-kerja-meningkat-40-persen-di-tahun-2018>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. jakarta : Sagung Seto.
- Tarwaka. (2012). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Wade, C. & C. T. (2007). *Psikologi Jilid 2*. Jakarta : erlangga.
- Wibowo. (2013). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Wordpress. (2013). *alat pelindung diri*.